

## SOSIALISASI PEMBUANGAN SAMPAH ORGANIK DAN ANORGANIK

Dian Eka Anggreny<sup>1</sup>, Maria Ulfah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> STIK Bina Husada Palembang, Indonesai

[dianekaanggreny@gmail.com](mailto:dianekaanggreny@gmail.com), [ulfah.maria449@gmail.com](mailto:ulfah.maria449@gmail.com)

Received: 1-06- 2023

Revised: 08-6-2023

Approved: 12-06-2023

### ABSTRAK

Masyarakat perlu melakukan daur ulang dan guna ulang sampah khususnya pada sampah non organic seperti kertas, plastik, alumunium, gelas, logam dan lain-lain, untuk sampah organic dapat diolah menjadi kompos, biogas, briket atau produk lainnya. Guna mengurangi risiko tersebut, maka pemilahan sampah menjadi kewajiban yang harus segera dilaksanakan oleh semua unsur masyarakat pada semua aktivitas. Pemilahan ini juga bertujuan untuk dapat lebih memudahkan penanganan sampah pada proses selanjutnya. Di wilayah Puskesmas Kalidoni Palembang. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan beberapa media seperti kamera, laptop dan LCD untuk presentasi. Hasil yang dicapai dalam pengabdian ini adalah Publikasi, meningkatkan pengetahuan dan dukungan warrga dalam program pengelolaan sampah, meningkatkan pengetahuan, sikap positif, dan keterampilan warga dalam proses pengelolaan sampah serta terjalinnya kerjasama antar warga dan pihak Puskesmas Kalidoni Palembang. Kesimpulan yang diambil dari kegiatan ini adalah secara umum masyarakat sudah membuang sampah secara rutin dan mereka juga peduli dengan kebersihan dan kesehatan lingkungan tempat tinggal. Saran perlu adanya kegiatan pembekalan pengetahuan dan sosialisasi pengelolaan dan peningkatan nilai guna sampah kepada pemerintah daerah serta jajarannya sebagai salah satu opsi kegiatan pengabdian masyarakat berikutnya.

**Kata Kunci:** Sosialisasi, Pembuangan, sampah organic, sampah anorganik

### PENDAHULUAN

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tahun 2019 menyatakan bahwa tumpukan sampah nasional ditempat pembuangan akhir (TPA) mencapai sekitar 175.000 ton perhari atau setara 64 juta ton per tahun. 10 % didaur ulang, 60% menumpuk di TPA, 30% tidak dikelola sehingga mencemari lingkungan (Indonesia.go.id, 2021). Untuk mengatasi permasalahan sampah tersebut dapat diatasi salah satunya dengan green economy. Pentingnya green economy (esdm.go.id, 2021) adalah suatu gagasan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesetaraan social masyarakat, sekaligus mengurangi risiko kerusakan lingkungan secara signifikan. (Rini, 2021). Salah satu factor kunci solusi pengelolaan sampah terletak pada sinergi semua stakeholder untuk membangun tata kelola persampahan yang teintegrasi dan berkelanjutan. Pengelolaan berkelanjutan melalui pendekatan Circular Economy (ekonomi melingkar) merupakan salah satu pendekatan (PRAISE/Packaging and Recycling

Alliance for Indonesia Sustainability Environment) sebagai model industry yang menekankan pada daur ulang bernilai ekonomi dengan prinsip recycling (daur ulang) (solidwastemag.con, 2017).

Permasalahan sampah merupakan salah satu masalah yang tidak hanya dihadapi satu negara, melainkan sebagian besar negara di dunia, tak terkecuali Indonesia. Keberadaan sampah disekitar kita begitu mudah kita jumpai. Mulai dari puncak gunung sampai dasar lautan tak luput dari sampah. Sampah mengotori gunung, sungai, jalan, danau, hutan, bahkan di rumah kita sendiri tak pernah lepas dari sampah. Sepanjang masih ada kehidupan manusia dimuka bumi, maka selama itu pula permasalahan sampah akan tetap ada. Sehingga membutuhkan tindakan-tindakan yang serius untuk menghadapinya. Penanganannya pun harus segera dan cepat, mengingat laju timbunan sampah yang begitu cepat, tidak sebanding dengan kecepatan penanganannya. Ini mutlak harus segera dilakukan mengingat negara kita sudah berstatus darurat sampah. Bahkan negara kita masuk pada peringkat ke-2 setelah Tiongkok yang paling banyak mengotori lautan (Djambeck, et al, 2015).

Limbah padat lebih dikenal sebagai sampah, yang seringkali tidak dikehendaki kehadirannya karena tidak memiliki nilai ekonomis. Bila ditinjau secara kimiawi, limbah ini terdiri dari bahan kimia senyawa organik dan anorganik. Dengan konsentrasi dan kuantitas tertentu, kehadiran limbah dapat berdampak negative terhadap lingkungan terutama bagi kesehatan manusia, sehingga perlu dilakukan penanganan terhadap limbah. Tingkat bahaya keracunan yang ditimbulkan oleh limbah tergantung pada jenis dan karakteristik limbah (Wijayanti, 2020).

Sudah saatnya pemerintah mengubah pola pikir yang lebih bernuansa lingkungan. Adanya kebijakan berupa pengelolaan sampah yang terpadu sudah saatnya diterapkan, yaitu dengan meminimalisasi sampah serta memaksimalkan daur ulang dan pengomposan disertai TPA yang juga lebih ramah lingkungan. Sistem pengelolaan sampah secara terpadu tersebut berarti mengkombinasikan pengurangan sumber sampah, daur ulang, pengomposan, insenerasi serta pembuangan akhir. Sebagai contoh, pengurangan sumber sampah bagi rumah tangga berarti menanamkan kebiasaan untuk tidak boros dalam penggunaan barang-barang keseharian. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah merupakan salah satu tanggung jawab pemerintah sebagai salah satu bentuk pelayanan public (Mulasari, Husodo, Muhadjir, 2016).

Selain itu, masyarakat juga perlu melakukan daur ulang dan guna ulang sampah khususnya pada sampah non organic seperti kertas, plastik, aluminium, gelas, logam dan lain-lain. Sementara untuk sampah organic dapat diolah menjadi kompos, biogas, briket atau produk lainnya. Guna mengurangi risiko tersebut, maka pemilahan sampah menjadi kewajiban yang harus segera dilaksanakan oleh semua unsur masyarakat pada semua aktivitas. Pemilahan ini juga bertujuan untuk dapat lebih memudahkan penanganan sampah pada proses selanjutnya.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan dan peningkatan nilai guna sampah adalah solusi yang cukup efektif dilakukan mulai dari rumah tangga hingga sampai distribusi ke TPA. Disamping itu, daur ulang juga sangat ideal untuk mencari produk unggul alternative (biogas, kompos, kertas daur ulang dan lain sebagainya) selain untuk mengurangi sampah yang ada.

## **METODE KEGIATAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada 08 Mei 2023 Jam 09 – 12.00 wib. Di wilayah Puskesmas Kalidoni Palembang. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan beberapa media seperti kamera, laptop dan LCD untuk presentasi.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari tiga sesi. Sesi pertama adalah sosialisasi tentang pengelolaan sampah berdasarkan metode konvensional yang dibandingkan dengan metode yang sudah diterapkan di era maju. Pada sesi ini, langkah-langkah yang dilakukan antara lain memberikan penjelasan tentang apa saja yang termasuk metode pengolahan sampah secara sederhana serta pengenalan metode pengelolaan sampah di negara lain. Pada sesi sosialisasi melalui presentasi, juga dijabarkan aplikasi teknologi pengolahan sampah pada sampah plastik, kertas dan organik untuk mendapatkan produk purwaguna seperti kertas daur ulang, plastic daur ulang, alcohol serta biogas sebagai bahan bakar alternatif.

Pada sesi kedua, diputarkan film sederhana tentang pengolahan sampah serta pembuatan biogas sederhana dari limbah rumah tangga dan ternak. Film singkat diperoleh dari situs youtube.com dalam bentuk file media player, yang diharapkan dapat lebih atraktif serta lebih meningkatkan rasa keingintahuan dari masyarakat. Hal ini bertujuan untuk mengatasi rasa jenuh dan kebosanan pada sesi pertama dimana lebih didominasi oleh presentasi secara ilmiah.

Sesi terakhir adalah pembagian kuesioner dimana masyarakat yang telah diundang dibalai warga, diminta untuk mengisi kuesioner setelah selesai presentasi. Selanjutnya kuesioner dikumpulkan dan hasilnya disortir serta dianalisis untuk mengetahui bagaimana karakteristik masyarakat wilayah tersebut terhadap proses pengelolaan sampah dan peningkatan nilai gunanya serta diharapkan dapat dicari solusi lebih lanjut untuk dapat meningkatkan wawasan dan kesadaran masyarakat ini. Jika dilihat, di lingkungan tersebut kita akan menemukan jenis sampah yang paling dominan adalah sampah plastic dan sampah basah (organic). Sampah plastic dapat berupa botol minuman plastic, gelas minuman plastic, plastic bungkus makanan ringan (snack), mika, kantong plastic, sedotan dan jenis plastic lainnya. Sementara itu, sampah basah (organic) yang biasa dijumpai adalah sisa makanan, daun-daun kering dan basah, jertas, kardus, dll. Sehingga dengan mengetahui jenis sampahnya, maka seluruh warga akan diminta untuk memilahnya terlebih dahulu baru bias diolah. Misalnya nantinya dalam simulasi pengelolaan sampah plastic dapat dibuat menjadi barang yang memiliki nilai yang tinggi seperti produk kerajinan seperti tas, hiasan, bantal sofa, maupun buat dalam bentuk acobric sebagai bahan pembuatan kursi meja maupun tembok pembatas.

Sementara itu, simulasi pengelolaan sampah organic dilakukan dengan memanfaatkan komposter dan lubang biopori. Dengan menggunakan kedua jenis metode itu maka sampah organic akan dapat diubah menjadi kompos yang bernilai guna dan dapat dijual sehingga bernilai ekonomis yang lebih tinggi. Dalam kegiatan simulasi tersebut akan dicontohkan langsung oleh warga tentang bagaimana teknis pengolahan sampah berdasarkan jenisnya, baik sampah plastic (anorganik) maupun sampah basah (organic). Sehingga dengan adanya simulasi ini seluruh warga dapat memahami.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tema Kegiatan

Pengelolaan sampah organik dan anorganik

Waktu dan Tempat Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada 08 Mei 2023 Jam 09 – 12.00 wib. Di Wilayah Puskesmas Kalidoni Palembang.

Kegiatan Sosialisasi dan Pendampingan Pengelolaan Sampah

Tahapan dalam kegiatan sosialisasi ini dimulai dengan pengiriman surat yang dilakukan sekaligus dibicarakan secara lisan dengan Petugas Puskesmas yang bertujuan untuk meyakinkan pelaksanaan program yang akan dilaksanakan. Dengan berdialog dan berkomunikasi secara langsung, disamping surat secara tertulis, diharapkan dapat memberikan gambaran bagi mereka tentang kegiatan yang akan dilaksanakan.

Pada pertemuan tersebut petugas Puskesmas menyampaikan dukungan penuh dengan program pendampingan pengelolaan sampah. Beliau juga menyampaikan bahwa pengelolaan sampah dilingkungan tersebut belum tersentuh sama sekali dalam program baik program pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Hal ini menjadi penyebab pengelolaan sampah dilingkungan tersebut masih sangat sederhana yaitu dengan dibakar. Dapat dikatakan pengelolaan sampah dilingkungan tersebut jauh dari nilai ekonomis dan ekologis yang tinggi. Ada tiga sesi dalam kegiatan ini yaitu:

Saat sesi pertama yaitu presentasi mengenai pengelolaan sampah berdasarkan metode konvensional yang dibandingkan dengan metode yang sudah diterapkan di negara-negara maju (kurang lebih 15 menit), terlihat bahwa responden terlihat kurang fokus dan memahami dengan baik materi yang disampaikan.



**Gambar 1.**

Pengisian kuesioner oleh bapak-bapak

Sebagian besar responden memahami teknologi pengelolaan sampah yang canggih yang dilakukan oleh negara lain, mereka hanya memahami cara pengelolaan sampah secara sederhana yaitu secara konvensional berupa pengangkutan dan

pembuangan akhir ke TPA oleh para pengangkut sampah. Akan tetapi, terlihat bahwa mereka sangat antusias untuk memberikan feedback tentang permasalahan sampah yang menjadi problematika masyarakat mereka.

Setelah melakukan presentasi dan pemutaran film tentang pengelolaan sampah dan peningkatan nilai guna sampah menjadi biogas, selanjutnya diadakan sesi tanya jawab oleh para responden dari masyarakat. Hasil dilapangan menunjukkan bahwa antusiasme masyarakat cukup bagus, diantaranya, mereka mengeluhkan tentang buruknya proses pendistribusian sampah dari wilayah mereka. Hal ini disebabkan karena tukang sampah jarang mengambil sampah mereka sedangkan produksi sampah mereka cukup banyak akibat adanya usaha rumah tangga seperti tambal ban, took kelontong, kos, dan lain sebagainya. Hal lainnya adalah mereka cukup berminat mempelajari teknologi pengolahan sampah menjadi biogas secara mudah dan sederhana yang dapat meningkatkan taraf hidup mereka. Akan tetapi, kendala ketiadaan modal seperti hewan ternak dimana kotorannya menjadi supply bahan baku menjadi dilemma bagi mereka untuk menerapkan teknologi ini.

Pada sesi terakhir yaitu pengisian kuesioner yang bertujuan untuk memperoleh data secara kualitatif tentang gambaran umum kondisi pengetahuan responden terhadap pengelolaan dan peningkatan nilai guna sampah.



**Gambar 2.**  
Pengisian kuesioner oleh ibu-ibu



**Gambar 3.**

Foto Bersama dengan Petugas dari Puskesmas Kalidoni

Luaran yang dicapai

1. Publikasi
2. Meningkatkan pengetahuan dan dukungan warrga dalam program pengelolaan sampah
3. Meningkatkan pengetahuan, sikap positif, dan keterampilan warga dalam proses pengelolaan sampah
4. Terjalannya kerjasama antar warga dan pihak Puskesmas

### **KESIMPULAN**

Kesimpulan yang diambil dari kegiatan ini adalah secara umum masyarakat membuang sampah secara rutin yang artinya mereka memahami bahwa sampah harus segera dibuang dan mereka juga peduli dengan kebersihan dan kesehatan lingkungan tepat tinggal. Namun, permasalahan yang timbul akibat adanya kesan kumuh disekitar lingkungan kemungkinan besar disebabkan oleh adanya manajemen pengelolaan sampah yang kurang efektif dari dan menuju TPA. Sampah yang dihasilkanpun tergolong sampah organic yang mudah terurai dan tidak seberbahaya dibandingkan sampah non organic. Dikarenakan adanya keluhan tentang buruknya proses pendistribusian sampah dari wilayah masyarakat, dimana tukang sampah yang jarang mengambil sampah mereka sedangkan produksi sampah mereka cukup banyak, maka perlu dilakukannya kegiatan pembekalan pengetahuan dan sosialisasi pengelolaan dan peningkatan nilai guna sampah kepada pemerintah daerah serta jajarannya sebagai salah satu opsi kegiatan pengabdian masyarakat berikutnya.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada STIK Bina Husada karena telah memberikan dukungan financial terhadap pengabdian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Esdm.go.id. (2021, September). Retrieved from <https://ppsdmaparatur.esdm.go.id:https://ppsdmaparatur.esdm.go.id>
- Indonesia.go.id, A. (2021, Februari). <https://www.indonesia.go.id/kategori/indonesia-dalamangka/2533>. Retrieved from <https://www.indonesia.go.id:https://www.indonesia.go.id/kategori/indonesia-dalamangka/2533/membenahi-tatakelola-sampah-nasional>
- Jambeck, J.R., Geyer, R., Wilcox, C., et al. (2015). Plastic waste inputs from land to the ocean. *Science*. Vol347, No. 6223. Hal. 768-771.
- Mulasari, S.A., Husodo, A.H., Muhadjir, N., (2016). Analisis situasi permasalahan sampah KOta Yogyakarta dan kebijakan penanggulangannya. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(2): 96-106.
- Wijayanti (2020). Cara Asik Kelola Limbah Rumah Tangga. (Ika Fajar Listianti, Ed) (1<sup>st</sup> ed). Bogor: Dandelion Publisher.
- Rini, E. (2021, November Selasa, 23). Kompas TV. Retrieved from <https://www.kompas.tv/article/234821/:https://www.kompas.tv/article/234821/PilahPilihSampahWujudkanEkonomiSirkularSolidwastemag.com>. (2017, Juli). <https://majalahcsr.id>. Retrieved from <https://majalahcsr.id/:https://majalahcsr.id/circular-ekonomi-untuk-pengelolaan-sampah-berkelanjutan/>